
**PELATIHAN BAGI KADER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(PAUD) KECAMATAN BANYUMANIK SEMARANG**

*I. Z. Ratnaningsih, U. Prihatsanti, A. R. Prasetyo
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*

ABSTRAK

Pendidikan anak pada usia dini memegang peranan yang sangat penting dikarenakan pada masa anak berusia 0 – 5 tahun tersebut merupakan masa emas. Pendidik yang melaksanakan pendidikan pada anak usia dini juga disyaratkan memiliki tingkat pendidikan dan kompetensi khusus, namun demikian pada kenyataan di lapangan masih dijumpai banyaknya tenaga pendidik PAUD yang belum memenuhi kualifikasi. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa pelatihan untuk pendidik PAUD di wilayah kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Pelatihan ini diikuti oleh pendidik PAUD dari 33 Pos PAUD yang ada di wilayah kecamatan Banyumanik. Materi yang disampaikan mencakup perkembangan dan stimulasi sosioemosi anak usia dini, pembuatan alat peraga edukatif, storytelling dengan panggung boneka, deteksi tumbuh kembang anak usia dini dan pengembangan diri pendidik. Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional para pendidik PAUD. Hasil dari pelatihan ini dirasakan dapat meningkatkan keyakinan diri para pendidik untuk mengajar dengan lebih percaya diri.

Kata kunci : pendidikan anak usia dini, pelatihan, pendidik

ABSTRACT

Child's education at an early age are important because childhood aged 0-5 years is a golden age. Educators in early childhood education also required to have special education and competence, however the reality is still encountered many early childhood educators who have not qualified. Community service programme is implemented for early childhood educators in the Banyumanik sub-district Semarang . Training was attended by early childhood educators from 33 ECD post in the region

Banyumanik sub-districts . Material presented includes the development and stimulation socioemotional in early childhood , storytelling with puppet shows , detection of early childhood growth and development of self- educators. Training is expected to enhance the pedagogical competence and professional competence of early childhood educators . Results of this training can increase educators confidence.

Keywords : *early childhood education , training , educators*

PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan dan harapan setiap orangtua. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak, oleh karena itu orangtua seyogyanya memenuhi kebutuhan bagi para anaknya. Undang-Undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak anak dilahirkan.

Pendidikan anak pada usia dini telah disadari memegang peranan yang sangat penting dikarenakan pada masa anak berusia 0 – 5 tahun tersebut merupakan masa yang disebut sebagai masa keemasan. Pada masa tersebut anak berpotensi mempelajari banyak hal dengan sangat cepat, pertumbuhan dan perkembangannya terjadi secara

pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005). Dari hasil penelitian terhadap anak-anak dari golongan ekonomi lemah yang diketahui kurang memperoleh rangsangan mental selama masa prasekolah ternyata pada pendidikan selama 10 tahun berikutnya tidak memberi hasil yang memuaskan (Adiningsih, 2001). Sehingga dapat kita ambil kesimpulan bahwa pendidikan anak pada usia dini merupakan sesuatu hal yang penting. Sejalan dengan hal tersebut, kini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggulirkan kebijakan strategis yaitu percepatan dan perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan bagi anak usia dini diselenggarakan melalui jalur formal dan non formal. Jenis pendidikan anak usia dini formal diantaranya adalah

Taman Kanak Kanak (TK) dan *Raudhatul Athfal* (RA). Sementara itu jenis pendidikan anak usia dini non formal diantaranya adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain/ *Play Group* (KB/PG), dan Pos PAUD. Akhir-akhir ini berbagai jenis pendidikan anak usia dini yang muncul di masyarakat semakin berkembang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sejak usia dini. Hal tersebut juga merupakan keberhasilan kebijakan yang dicanangkan pemerintah (Prihatin, 2012).

Guru atau pendidik PAUD berperan penting dalam pengembangan karakter siswa atau anak didik yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa (Hariyanti, 2012). Pemerintah melalui Permendiknas No 16 tahun 2007 menetapkan kualifikasi akademik dan standar kompetensi bagi para pendidik, hal tersebut tentunya bertujuan untuk menjaga mutu pendidikan di Indonesia. Pada pendidikan PAUD, idealnya kualifikasi akademik yang dipersyaratkan adalah minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan

anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi. Sementara itu standar kompetensi yang dipersyaratkan mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Apabila menelaah pada kriteria yang ditetapkan pemerintah, tentu tidak mudah menjadi seorang pendidik pada PAUD. Namun demikian, pada kenyataan di lapangan masih dijumpai banyaknya tenaga pendidik PAUD yang belum memenuhi kualifikasi tersebut. Sehingga para pendidik PAUD biasanya cenderung kurang memahami tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik dan psikis, kurang memiliki gagasan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan permainan melakukan permainan dan serta kesulitan dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan tema. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Nugroho (2014) bahwa pendidik PAUD yang berkompeten masih belum mencukupi.

Munculnya kesadaran masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini tidak diikuti dengan adanya pendidik anak usia dini yang benar-benar kompeten di

bidangnya. Hal tersebut nampak dari data yang diperoleh pada salah satu kecamatan di wilayah kota Semarang, yaitu kecamatan Banyumanik. Kecamatan Banyumanik merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Semarang yang terdiri dari 11 kelurahan. Letaknya yang berada pada perbatasan area rural dan urban, membuat kondisi demografinya menjadi heterogen. Kondisi tersebut tentu saja membuat permasalahan yang ada di dalam masyarakatnya menjadi relatif kompleks.

Jumlah penduduk yang terdapat di kecamatan Banyumanik berjumlah 113.651 yang tersebar dalam 11 kelurahan, 114 RW dan 741 RT. Anak usia dini yang terdapat dalam wilayah tersebut mencapai 10% (11.442) dari seluruh jumlah penduduk. Anak usia dini di wilayah itu dilayani oleh 136 Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) yang tersebar di seluruh kelurahan, dari total POSYANDU yang ada baru 33 (24%) yang memberikan layanan tambahan berupa stimulasi pada aspek perkembangan anak.

Dari data yang diperoleh dari forum Pos PAUD Kecamatan Banyumanik, diketahui bahwa terdapat 125 pendidik anak usia dini yang terlibat dalam kegiatan Pos PAUD. Seluruh

pendidik tersebut berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan terendah adalah SMP sejumlah 12 orang, dan mayoritas adalah SMA sejumlah 63 orang. Sementara itu yang mengenyam pendidikan hingga D3 : 18 orang, S1: 30 orang, LPGTK : 2 orang.

Pos PAUD merupakan lembaga non formal yang dibentuk secara *bottom up* dari masyarakat untuk melayani kebutuhan pendidikan anak usia dini, terutama pada keluarga yang kurang mampu. Pos PAUD yang ada di wilayah Kecamatan Banyumanik didirikan oleh Tim Penggerak PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) di wilayah RW. Oleh karena itu, pendidik di Pos PAUD biasanya merupakan pengurus PKK di wilayah setempat atau kader POSYANDU di wilayah setempat.

Para pengelola Pos PAUD di wilayah kecamatan Banyumanik pada dasarnya telah menyadari bahwa ada keterbatasan dalam kualitas Sumber Daya Manusia pendidik PAUD, oleh karena itu digagaslah forum Pos PAUD. Pada tahun 2008, forum ini beranggotakan kader dari 17 pos PAUD, namun kini pada tahun 2013 keanggotaannya telah naik dua kali lipat menjadi 34 pos PAUD. Secara umum, tujuan dari forum ini adalah

meningkatkan kapasitas para kader baik dalam hal ketrampilan belajar mengajar, berorganisasi, pencarian dana hingga meningkatkan harga diri mereka dalam eksistensinya di masyarakat.

Mayoritas dari pendidik menjalankan kegiatan dengan sukarela karena keterbatasan dana yang dimiliki relatif terbatas. Beberapa pos PAUD mampu memberikan honor dengan perhitungan antara Rp 3000 hingga Rp 7.500 per kehadiran pendidik. Jumlah tersebut amatlah kecil jika kita bandingkan dengan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh para pendidik. Sehingga dijumpai adanya pendidik yang tidak bertahan lama menjadi pendidik di Pos PAUD dan rendahnya minat untuk menjadi relawan dan berkecimpung dalam kegiatan Pos PAUD. Hal tersebut menunjukkan bahwa komitmen pendidik terhadap profesi atau organisasi tempat ia berkarya cenderung rendah.

Kreitner & Kinicki (2010) menjelaskan bahwa komitmen adalah ikatan emosional dari seseorang terhadap organisasinya. Ada tiga dimensi komitmen yang dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja, yaitu komitmen normatif yang membuat seseorang mempertahankan

pekerjaannya karena ia merasa memiliki kesesuaian nilai-nilai hidup yang dianut dengan profesinya, komitmen afektif membuat seseorang enggan meninggalkan organisasi karena perasaan sungkan atas budi baik atau hubungan baik dengan rekan kerja, dan adanya komitmen berkelanjutan mencegah seseorang keluar dari pekerjaan karena tidak yakin memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Sedikit berbeda dengan kondisi anggota forum pos PAUD, anggota HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia) di wilayah kecamatan Banyumanik kondisinya lebih beragam. HIMPAUDI merupakan organisasi profesi yang merupakan wadah para pendidik anak usia dini yang lebih luas. Anggotanya bukan hanya pendidik pos PAUD, namun juga pendidik TK/RA, KB/PG, dan TPA serta PAUD. Jika dilihat dari imbalan finansial, sebagian besar anggota HIMPAUDI cenderung mendapatkan imbalan finansial yang lebih baik daripada kader di Pos PAUD, sehingga komitmennya cenderung lebih baik. Namun demikian, jika ditilik dari latar belakang pendidikan, kondisinya tidak berbeda, karena latar belakang pendidik PAUD rata-rata belum sesuai

dengan apa yang dipersyaratkan pemerintah.

Untuk mencapai kompetensi seperti yang dipersyaratkan oleh Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bukanlah sesuatu hal yang mudah bagi para pendidik PAUD. Adanya kendala finansial tersebut tentunya juga menyebabkan para pendidik PAUD tidak memungkinkan untuk melanjutkan pada jenjang studi yang lebih tinggi di Perguruan Tinggi. Sehingga kompetensi profesional dan pedagogik yang diharapkan dimiliki pendidik PAUD belum tentu dimiliki oleh mereka. Pada kasus di kecamatan Banyumanik, hal tersebut juga muncul dari hasil monitoring yang dilakukan forum diperoleh data bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para pendidik (kader) dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar cenderung masih minim.

Sebagai seorang pendidik PAUD, kader juga diharapkan memiliki kompetensi kepribadian yang ditunjukkan dengan menjadi seseorang yang mampu tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan. Pendidik juga diharapkan memiliki tanggung jawab

yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Permendiknas No.16 tahun 2007). Berdasarkan hasil observasi di Pos PAUD, terdapat beberapa pendidik yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan materi, sehingga anak didik menjadi kurang fokus.

Kompetensi yang terakhir yang harus dimiliki pendidik PAUD adalah kompetensi sosial, sebagai pendidik PAUD pada dasarnya kader harus mampu melakukan komunikasi efektif kepada siswa, kepada orang tua, dan juga kepada rekan kerjanya. Karena kurangnya kemampuan komunikasi yang efektif tak jarang justru melemahkan motivasi siswa, dan timbul konflik (Ramdhani, 2012). Oleh karena itu pendidik PAUD seyogyanya mampu mengenali dirinya secara pribadi sehingga selanjutnya tidak mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi dengan pihak lain.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan hasil analisis situasi dan diskusi dengan mitra, maka permasalahan yang akan menjadi fokus dalam kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini adalah peningkatan kompetensi pendidik PAUD sesuai Permendiknas

No. 12 tahun 2007, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Peningkatan kompetensi pendidik PAUD, akan menjadikan proses pembelajaran menjadi semakin efektif, sehingga kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat, semakin banyak mengikutsertakan anak usia dini dalam kegiatan pendidikan usia dini dan semakin banyak anak yang siap untuk sekolah. Apabila cakupan layanan anak usia dini semakin meningkat harapannya muncul masyarakat yang lebih berkualitas di masa mendatang.

1. Solusi yang ditawarkan

Peningkatan kompetensi pendidik PAUD yang dirancang oleh tim pengusul berupa pelatihan. Kegiatan pelatihan diberikan kepada pendidik atau kader PAUD yang berada di wilayah kecamatan Banyumanik. Jenis pelatihan yang dipilih berdasarkan hasil telaah teoritis dari literatur (Ramdhani, Ancok, Swasono & Suryanto, 2012) dan hasil wawancara (analisis kebutuhan) pada diskusi yang dilakukan antara pelaksana program kegiatan ipteks bagi masyarakat (IbM) dengan Forum Pos PAUD

dan HIMPAUDI Kecamatan Banyumanik. Program pelatihan sebagai alternatif solusi masalah atau kebutuhan kader PAUD dan disepakati bersama, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengenal dan
Mengembangkan Diri
Pengenalan diri merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan bagi kader PAUD. Pengenalan diri akan menjadikan mereka mampu menghadapi kondisi atau situasi yang muncul di lingkungan kerja, baik berkaitan dengan anak didik maupun rekan kerja. Pengenalan diri penting pada proses pengembangan kompetensi (Ramdhani, 2012), yang akan menghasilkan kinerja luar biasa.
- b. Media Pembelajaran
Media pembelajaran diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dalam menyiapkan bahan pembelajaran bagi siswa didik, agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran merupakan cara penyampaian materi, pendidik PAUD

diharapkan dapat menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Sehingga pelatihan difokuskan pada memberikan pemahaman kepada para pendidik anak usia dini tentang tahap perkembangan dan hambatan perkembangan.

2. Prosedur kerja

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan proses asesmen pada mitra, yaitu forum pos PAUD dan HIMPAUDI di kecamatan Banyu-manik. Kemudian pelaksana pengabdian melakukan proses penyusunan modul pelatihan yang sesuai dengan literatur. Prosedur pelaksanaan kegiatan melibatkan HIMPAUDI dan Forum Pos PAUD Kecamatan Banyumanik. Adapun sasaran pelatihan diberikan pada kader PAUD yang berada di bawah lembaga atau forum tersebut.

Kegiatan pengabdian diberikan dalam 3 kali tatap muka, dengan masing-masing pertemuan dilakukan dalam waktu 4 jam dengan mengundang kader PAUD.

Pertemuan dilaksanakan secara klasikal, dalam bentuk kelompok, dengan *role play* (bermain peran), diskusi, dan lembar kerja.

3. Rancangan kegiatan

Kegiatan pengabdian berlangsung selama 6 bulan, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tahapan pengumpulan data (*need assessment*)

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner untuk menemukan kondisi faktual yang terkait dengan kebutuhan kader PAUD, kendala yang dihadapi dalam pekerjaan, dan harapan akan pekerjaan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara kepada *key person*.

- b. Tahap penyusunan program pengabdian.

Modul pelaksanaan program, yaitu berupa pelatihan pengembangan diri bagi kader PAUD disusun dengan memperhatikan hasil *need assesment* sebelumnya, dengan melibatkan pihak HIMPAUDI dan Forum Pos PAUD

- c. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan untuk kader PAUD wilayah Kecamatan Banyumanik.

Proses evaluasi juga akan dilakukan selama pelaksanaan pengabdian.

Evaluasi yang dilakukan terkait pelaksanaan pengabdian dari sisi substansi atau materi yang diberikan, dan perubahan pengetahuan, cara pandang terhadap pekerjaan, serta pengatasan masalah-masalah yang timbul terkait pekerjaan.

d. Pembuatan laporan dan persiapan luaran

Penyusunan laporan berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan. Luaran yang ditargetkan adalah :

- Modul pelatihan pengembangan diri
- Poster kegiatan terkait materi
- Sertifikat keikutsertaan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana pada tanggal 11, 18, dan 25 September 2013. Materi yang disampaikan kepada para pendidik PAUD mencakup beberapa hal, yaitu :

- Pengenalan diri
- Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini

- Stimulasi Sosial Emosi Anak Usia Dini
- Relaksasi untuk anak
- Pembuatan alat peraga pendidikan berupa panggung boneka
- *Storytelling* dengan panggung boneka
- Deteksi hambatan dan gangguan tumbuh kembang anak usia dini
- Terapi tawa untuk pendidik anak usia dini.

Materi-materi tersebut disusun dalam beberapa sesi yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan tatap muka. Berikut ini adalah deskripsi kegiatan pada setiap pertemuan:

- 1) Pertemuan 1 :
PERKEMBANGAN &
STIMULASI SOSIOEMOSI
ANAK

Dilaksanakan pada tanggal 11 September 2013 bertempat di Kantor Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik. Rangkaian acara pelatihan dibuka dengan sambutan dari pejabat terkait dari Dinas Pendidikan Kecamatan Banyumanik. Pelatihan hari pertama berfokus pada materi

yang terkait dengan tahapan perkembangan dan metode stimulasi sosioemosi Anak Usia Dini yang berupa metode relaksasi untuk anak. Pelatihan diawali dengan pengenalan dan penyampaian tujuan kegiatan dari fasilitator kepada para peserta dan diakhiri dengan latihan terapi tawa bagi para pendidik Anak Usia Dini. Latihan terapi tawa ini bertujuan untuk melepaskan emosi dan mengurangi stres yang dialami oleh para pendidik anak usia dini.

2) Pertemuan 2 : *STORYTELLING* DENGAN PANGGUNG BONEKA

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 September 2013 bertempat di Kantor Kelurahan Sumurboto. Pada pelatihan hari kedua ini, fasilitator mengajak peserta untuk berpikir kreatif dengan memanfaatkan barang yang mudah didapatkan di sekitar tempat tinggal untuk dibuat sebagai alat peraga pendidikan. Fasilitator juga menyampaikan cara membuat boneka dan memfasilitasi

pementasan panggung boneka oleh para peserta. Panggung boneka merupakan salah satu media yang terbukti efektif dalam pembelajaran moral, meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan mendengar pada anak usia dini. (Isabel, Sobol, Lindauer, & Lowrance, 2004 ; Odulowu, Akintemi, 2014; Soleimani & Akbari, 2013).

3) Pertemuan 3 : DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 25 September 2013. Pada pelatihan hari ketiga ini fasilitator mengajak peserta untuk mampu mengobservasi lingkungan sekitar, terutama siswa didik terkait dengan tumbuh kembang secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Fasilitator juga membantu peserta untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi oleh para pendidik di lapangan saat mengajar. Pada sesi diskusi, para peserta melakukan tukar pengalaman dalam melakukan

proses pembelajaran di PAUD masing-masing. Di akhir sesi, fasilitator mengajak peserta untuk dapat pula melakukan observasi diri terkait dengan kelebihan dan kelemahan masing-masing, untuk selanjutnya memanfaatkan kelebihannya agar dapat bermanfaat bagi sesama.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik anak usia dini. Utamanya adalah kompetensi pedagogi, dan kompetensi profesional yang memang masih perlu ditingkatkan. Kedua kompetensi tersebut diharapkan dapat meningkat pada pendidik PAUD yang mayoritas tidak memiliki pendidikan dan pengetahuan yang khusus di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Pada dasarnya kompetensi pedagogi guru merupakan ranah kognitif, sedangkan kompetensi profesional guru merupakan ranah psikomotor (Ramdhani, 2012). Secara psikologis, ranah tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain sehingga dalam pengembangannya perlu dilakukan secara berimbang. Kompetensi tersebut mutlak dimiliki

karena pada proses pembelajaran yang disampaikan guru seringkali dihadapkan dari berbagai kendala karena adanya banyak variasi dari siswa yang datang dari berbagai latar belakang.

Usaha peningkatan kompetensi pendidik PAUD merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme pendidik agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta kebutuhan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja dan karakteristik guru secara nyata memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberhasilan belajar siswa (Wenglinsky dalam Sutarmanto, 2009). Hasil yang dicapai dalam pelatihan ini selanjutnya diharapkan dapat menjawab tuntutan masyarakat terkait layanan yang berkualitas dalam dunia pendidikan.

EVALUASI

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung secara lancar, hal ini dikarenakan pengurus forum pos PAUD dan peserta sangat kooperatif dan antusias dalam mengikuti acara. Antusiasme nampak dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta dalam tiap

sesi dan umpan balik yang disampaikan peserta kepada fasilitator. Secara ekonomis, pelatihan ini juga mendatangkan manfaat dikarenakan adanya penguasaan keterampilan yang dimiliki pendidik PAUD. Contohnya saat pelatihan pembuatan boneka sebagai alat peraga kegiatan *storytelling* dengan panggung boneka, ternyata telah melahirkan ide untuk menjual hasil karya mereka kepada pos PAUD lain yang ada di sekitarnya yang belum memiliki keterampilan serupa.

Dari hasil evaluasi secara kualitatif yang dilakukan kepada peserta, diketahui bahwa kegiatan yang paling menarik adalah pelatihan pada hari kedua dan ketiga, dimana pada hari kedua peserta aktif bekerja membuat sebuah produk berupa boneka, lalu mementaskan secara berkelompok. Sementara pada hari ketiga para peserta merasakan mendapatkan manfaat yang sangat besar dari materi yang disampaikan mengenai anak berkebutuhan khusus.

Respon peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan diukur menggunakan lembar evaluasi pelatihan yang secara garis besar mengukur kepuasan peserta mengenai materi dan program, penyajian materi, dan penyelenggaraan acara. Berikut ini

merupakan tabel hasil rangkuman evaluasi pelatihan :

Tabel 1.
Hasil Evaluasi Pelatihan

No	Pernyataan	Respon (dalam %)		
		SS	S	C
1.	Materi sesuai dan membawa manfaat	46,875	46,875	6,25
2.	Seluruh topik dibahas dengan waktu yang cukup	18,75	46,875	31,25
3.	Pelatihan memberi nilai tambah	78,125	18,75	3,125
4.	Penyaji menguasai materi	40,625	34,375	25
5.	Ada kesempatan bertanya	46,875	34,375	18,75
6.	Penyaji membantu memahami materi	31,25	50	18,75

Dari tabel di atas diketahui bahwa hampir seluruh aitem yang dievaluasi dalam kegiatan mendapatkan penilaian yang baik oleh peserta pelatihan. Bahkan pada aitem yang menyatakan bahwa pelatihan yang diselenggarakan memberi nilai tambah bagi kader pendidik PAUD memiliki prosentase yang sangat tinggi pada jawaban Sangat Sesuai dibandingkan aitem yang lain, artinya

para pendidik PAUD merasa ada hal-hal yang menambah wawasan mereka yang didapat dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan untuk pendidik PAUD telah terlaksana dalam beberapa sesi yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pelatihan ini diikuti oleh pendidik PAUD dari 33 Pos PAUD yang ada di wilayah kecamatan Banyumanik.

Kompetensi yang diharapkan dapat berkembang setelah mengikuti kegiatan ini adalah kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Materi yang disampaikan mencakup perkembangan dan stimulasi sosioemosi anak usia dini, pembuatan alat peraga edukatif, storytelling dengan panggung boneka, deteksi tumbuh kembang anak usia dini dan pengenalan diri.

Secara umum, kegiatan pelatihan terlaksana secara lancar dan tidak banyak mengalami kendala. Para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan merasa mendapatkan banyak manfaat.

2. Saran

Pada kesempatan selanjutnya, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan untuk mengembangkan kompetensi pendidik PAUD. Bagi Forum Pos PAUD dan HIMPAUDI yang menjadi mitra dalam kegiatan ini, diharapkan dapat membuat pertemuan secara rutin bagi para anggotanya sebagai salah satu media berbagi pengalaman positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, N. U. (2001). *Pendidikan anak dini usia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariyanti, D.P.D. 2012. Peningkatan kinerja guru PAUD dalam rangka pengembangan karakter peserta didik. E-prosiding Universitas PGRI Semarang. Diakses dari <http://prosiding.upgrismg.ac.id/index.php/PAUD/paud/paper/view/93> pada 30 Desember 2014.
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L, Lowrance, A. (2004). The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early Childhood Education Journal*. Vol 32, No.3, December 2004
- Kreitner, R. & Kinicki, A. (2010). *Organizational Behavior: Key Concepts, skills & best practices*.

9th ed. Burr Ridge, ILL:
Irwin/McGraw-Hill

Basic Sciences Vol 4 (11), pp.
4005-4014

Nugroho. 2014. Leadership challenges of early childhood institution. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 3(2) (2014)

Suyanto, S. (2005). *Dasar – dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta:Hikayat.

Odulowu, E., Akintemi, Oluwakemi, E. (2014). Effect of storytelling on listening skills of primary one pupil in Ibadan north local government area of Oyo State Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol 4. No 9. July 2014

Sutarmanto.(2009). Kompetensi dan profesionalisme guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol 1 No1. (pp 16-31)*

Prihatin, E.(2012). Analisis kebijakan pendidikan anak dini usia (PADU). *Jurnal abmas: media informasi pengabdian kepada masyarakat*

Ramdhani, N. (2012). *Menjadi guru inspiratif: Aplikasi ilmu psikologi positif dalam dunia pendidikan*. Jakarta: Titian Foundation

Ramdhani, N., Ancok, D., Swasono, Y., Suryanto, P. (2012). Teacher Quality Improvement Program: Empowering teachers to increasing a quality of Indonesian's education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 69 (2012) 1836 – 1841

Soleimani, H., Akbari, M. (2013). The effect of storytelling on children's learning English vocabulary: A case in Iran. *International Research Journal of Applied and*